

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bentuk pengembangan diri melalui proses belajar yang membuat wawasan dan pengalaman bertambah. Cita-cita bangsa Indonesia adalah mencerdaskan seluruh bangsa yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV. Untuk hal tersebut, maka Indonesia perlu suatu standar proses pendidikan dan satuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman untuk menjadikan suatu indikator bagaimana keberhasilan perkembangan pendidikan tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan yang lebih tinggi, yang bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, memotivasi dan mengembangkan anak, hal ini tertuang dalam Undang-Undang RI No 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14: "Suatu upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut". Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2010: 16-17) dinyatakan bahwa dalam tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada lingkup perkembangan sosial emosional meliputi menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, menunjukkan rasa percaya diri, mau berbagi, menolong dan membantu teman. Aspek

perkembangan sosial emosional dimaksudkan sebagai wahana untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan dengan orang dewasa dengan baik, serta mampu menolong dirinya sendiri dalam kecakapan hidup. Kemandirian bertalian dengan aspek emosional, karena berperilaku mandiri tersebut biasanya muncul dari diri sendiri sesuai dengan emosi anak.

Dan pada pembelajaran kurikulum 2013 guru memegang peranan penting untuk menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru perlu menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru adalah guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan dalam bidang profesinya maupun spesialisnya. Sesuai yang tercantum dalam kurikulum 2013, Teknologi Informasi dan Komunikasi diintegrasikan kedalam pembelajaran. Hal ini menjadikan seseorang guru diwajibkan untuk menguasai TIK dalam pembelajaran. Peran TIK menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik.

Abad 21 yang dikenal semua orang sebagai abad pengetahuan yang merupakan landasan utama untuk berbagai aspek kehidupan. Paaradigma pembelajaran abad 21 menekankan kepada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi. Pencapaian keterampilan

tersebut dapat dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan keterampilan. Perkembangan media teknologi informasi menjadi salah satu landasan pokok dalam perkembangan pembelajaran abad 21. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi wajib guru yaitu memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Tantangan dalam pembelajaran abad 21 dan perubahan kurikulum 2013 menuntut kemampuan pedagogis guru sebagai pengajar atau lebih mampu mendisain pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna, kegiatan belajar mengajar harus diperluas melampaui batas-batas ruang kelas. Namun, dari hasil penelitian pada Tantangan abad 21 menunjukkan, kemampuan guru dalam merancang tujuan pembelajaran dan membuat dokumen kurikulum masih kurang. Pada abad 21 Bangsa Indonesia menghadapi tantangan global yang sangat banyak. Tuntutan tersebut diantaranya adalah peserta didik membutuhkan pikiran, komunikasi verbal dan tulis, teamwork, kreativitas, keterampilan meneliti, dan problem solving untuk bersaing dan tumbuh dengan baik di masa depan. Selain itu, peserta didik juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, untuk menyelesaikan masalah, akan tetapi lingkungan pendidikan tidak memosisikan untuk mengajarkan kemampuan tersebut kepada peserta didik.

Dan, menurut hasil penelitian dari pengamatan langsung dan wawancara dari Hermanto dkk, mengenai “ Efektivitas TIK untuk peningkatan proses belajar mengajar di PAUD, TK dan Madrasah Diniyah “Mamba’ul Hisan” Dusun Sekargadung, Desa Balerejo II, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar” pada Jurnal Prosiding SEMAKETOS 3’ Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0”. Hasil penelitian tersebut ketersediaan dan pelaksanaan program pelatihan peningkatan keterampilan TIK bagi para guru yang mengajar di PAUD, TK, dan Madrasah Diniyah “Mamba’ul Hisan” telah sangat membantu dalam peningkatan kualitas mereka dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Murid juga merasa sangat senang dan tambah termotivasi dalam belajar. selain itu, mereka tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan dan bisa lebih memahami pelajaran dengan baik.

PAUD/TK/RA yang berada di Medan Denai sangatlah banyak. Menurut BPS 2017 ada 92 PAUD/TK/RA swasta yang tercatat dalam BPS. Menurut International Society for Technology in Education karakteristik keterampilan guru abad 21 dimana era informasi menjadi ciri utamanya, membagi keterampilan guru abad 21 ke dalam lima kategori: 1) Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas peserta didik. 2) Memodelkan konstruksi pengetahuan kolaboratif dengan cara melibatkan diri belajar dengan peserta didik, kolega, dan orang-orang lain melalui aktivitas tatap muka maupun melalui lingkungan virtual. 3) Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital. 4) Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital. 5) Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional.

Efektivitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan, semuanya saling berkesinambungan. Teknologi didalam kelas mampu menghantar pada keefektivitas pembelajaran tersebut yang mengarah pada tercapainya hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru yang inovatif sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang akan dilakukan, dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan pembelajaran sampai kepada penilaian hasil belajar. Wijayah Kusuma (2009: 165) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif harus memperhatikan tujuan belajar, guru sebagai salah satu sumber belajar, asas ditaktik (pemusatan perhatian dan kemampuan siswa, keaktifan siswa, media, praktis, efisien), bahan pengajaran, metode pengajaran, proses belajar mengajar.

Namun, keadaan dan kondisi yang ada hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang hanya memanfaatkan buku, koran dan majalah serta menggunakan metode ceramah dan bercerita sehingga mengurangi keefektifan pembelajaran yang ada di instansi tersebut. Adapun instansi yang mempunyai fasilitas yang lengkap dan telah menerapkan teknologi pendidikan dalam pembelajaran, terhalangi oleh kemampuan guru yang mengajar di sana, yang tidak memahami menggunakan teknologi informasi. Dan adapun guru yang mampu memanfaatkan teknologi disekolah tersebut tetapi terhalangi oleh sarana dan prasarana yang tersedia oleh instansi tersebut. Melihat situasi dan kondisi yang semakin meningkat sesuai kebutuhan hidup, orang tua dan guru harus

bekerja sama dalam hal mendidik anak. Terutama dalam hal teknologi, sehingga si anak menjadi tidak salah pandang dalam memaknainya.

Maka saya melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Pendidikan Terhadap Efektivitas Pembelajaran di PAUD di kecamatan Medan Denai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Mengingat kompetensi guru, bahwa guru harus terus berkembang dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, guru perlu menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam hal membangun suasana kelas menjadi nyaman dan efektif.
3. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat menentukan efektivitas pembelajaran di PAUD.

Naum, penelitian ini dibatasi hanya pada Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di PAUD Kecamatan Medan Denai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAUD di Kecamatan Medan Denai?
2. Bagaimana pemanfaatan teknologi pendidikan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PAUD di Kecamatan Medan Denai?
3. Seberapa besar pengaruh kemampuan pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas pembelajaran PAUD di Kecamatan Medan Denai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemanfaatan teknologi pendidikan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di PAUD Kecamatan Medan Denai.
2. Efektivitas pembelajaran PAUD di Kecamatan Medan Denai.
3. Pengaruh kemampuan pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas pembelajaran PAUD di Kecamatan Medan Denai.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian diharapkan dapat memberikan pola pikir atau paradigma tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Terhadap Efektivitas Pembelajaran di PAUD sekecamatan Medan Denai. Dan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas pembelajaran di paud
2. Dapat menambah wawasan dan pola pikir terhadap teknologi
3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, sebagai masukan dan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dalam efektivitas pembelajaran
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan melalui hasil pengamatan langsung serta dapat mengaplikasikan ilmu yang peneliti miliki selama studi di perguruan tinggi
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan referensi dalam penyediaan fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran yang berlangsung
4. Bagi orangtua peserta didik, bahwa dengan adanya teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menunjang hasil belajar peserta didik dengan maksimal mengingat peserta didik berada dalam usia keemasan. Sehingga teknologi yang diperkenalkan dan diajar disekolah memberikan nilai dan sudut pandang yang positif bagi peserta didik.